

**PENERAPAN MODEL DUTI-DUTA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 TANETE RILAU KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NURWAHIDAH

10533777514

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURWAHIDAH**, NIM **10533 7775 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H
12 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN:

- | | | |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) | |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Penerapan Model Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru**

Nama : **NURWAHIDAH**

NIM : **10533 7775 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.


Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **NURWAHIDAH**
NIM : 10533 7775 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Perjanjian,

NURWAHIDAH

10533 7775 14

ABSTRAK

Nurwahidah, 2018. Penerapan Model Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Amal Akbar.

Masalah utama dalam penelitian ini apakah penerapan duti-duta dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru ? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa melalui model pembelajaran duti-duta pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action reaserch*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model duti-duta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupate Barru. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I sebesar 73 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 oarang atau 70%. Skor rata-rata hasil belajar bahasa indonesia siswa pada siklus II sebesar 79,63 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 orang atau 90%. Secara klasikal sudah terpenuhi karena telah melebihi target presentase KKM yang ditentukan peneliti yaitu 85%. Selain itu data observasi setiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah yang lebih positif, yaitu terjadinya peningkatan pada partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 1Tanete Rilau Kabupaten Barru melalui model pembelajaran duti-duta mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil belajar, model pembelajaran duti-duta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya terkhusus selama menyusun hingga selesainya skripsi ini. Tak lupa saya kirimkan salam dan salawat kepada nabi besar kita Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam atas segala kerifan sikap yang menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi kita semua terutama kepada diri pribadi.

Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Caco Durang dan Nurlaela yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya. Demikian pula saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr Amal Akbar,

S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.

Tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D selaku Dekan Unismuh Makassar. Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya tercinta dila, Nelli, Anti, Enhy, Amel, saudara laki-laki ku Adi, satu kosku Sidar, dan seluruh teman khususnya kelas F atas segala bantuan dan kebersamaanya dalam melewati perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 yang tidak saya sebutkan namanya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati saya senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapan memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi saya. Amin

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
2. Keterampilan Berbicara	11
a. Pengertian Berbicara	11
b. Tujuan Berbicara.....	12
c. Langkah-Langkah Berbicara.....	14
d. Metode Pembelajaran Berbicara	14
e. Jenis-Jenis Berbicara.....	16
f. Aspek-Aspek Penilaian Berbicara.....	18
3. Model Pembelajaran Koopertif.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	19

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	20
4. Pembelajaran Kooperatif Teknik Duti-Duta	21
a. Pengertian Model Duti-Duta	21
b. Proses Pembelajaran Model Duti-Duta.....	21
c. Kelebihan Dan Kekurang Model Duti-Duta	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi, Subjek Dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Indikator keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Paparan Data Siklus I.....	41
2. Paparan Data Siklus II.....	58
B. Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DATAR TABEL

Tabel 3.1 Instrument Observasi guru	33
Tabel 3.2 Instrument Observasi guru	36
Tabel 3.3. kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara siswa	38
Tabel 4.1: Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau	42
Tabel 4.2: Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau	51
Tabel 4.3: Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Siklus I.....	54
Tabel 4.4: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau	55
Tabel 4.5: Hasil Observasi Siswa Seslam Mengikuti Kegiatan Belajar Pembejaran Siklus II	66
Tabel 4.6: Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Siklus II.....	69
Tabel 4.7: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII SMP Negeri 1Tanete Rilau.....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pemebangunan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin maju.

Pendidikan dapat merangsang inteligensi serta kemampuan seseorang agar sanggup menghadapi tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan kenyataan saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap mata pelajaran yang membosankan.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995:9).

Kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran tersebut akan lebih baik apabila dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan agar peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa, antara lain : menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu

setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara, sehingga keempat aspek ini harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan murid.

Berbicara sebagai kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntun adanya kegiatan *encoding* yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain secara lisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini secara lisan.

Kegiatan produktif terdiri dari dua macam yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi dalam berbicara terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat diterima dan direaksikan secara langsung oleh pihak yang dituju.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan

perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Fenomena dilapangan menunjukkan permasalahan keterampilan berbicara dikalangan siswa bukan hanya meninipah murid sekolah dasar, tetapi juga sekolah menengah dan lanjutan atas. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara diantaranya kelancara berbicara, struktur kalimat, kelogisan(penalaran), dan kontak mata.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa , yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal yaitu pengaruh penggunaan bahasa indonesia dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor internal, yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media atau sumber pembelajaran pembelajaran yang gunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru berdasarkan K13 bahwa siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai kriterian ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Namun pada kenyataannya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar yang di peroleh siswa dibawa ketuntasa minimal (KKM). Hal ini dikarenakan Kebanyakan siswa malu dan ragu-ragu saat mengungkapkan ide mereka. Keberanian mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru masih kurang. Kebanyakan siswa merasa tidak

percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Bahkan siswa kesulitan merangkai kata dalam berbicara juga menjadi kendala siswa dalam berpendapat.

Permasalahan berbicara tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Yaitu salah satunya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru metode konvensional sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta didik tidak diajak untuk belajar berbahasa, tetapi cenderung diajak belajar tentang bahasa. Artinya apa yang disampaikan oleh guru di kelas bukan bagaimana murid berbicara sesuai konteks dan situasi tutur, melainkan diajak untuk mempelajari teori berbicara.

Untuk mengatasi kesulitan berbicara siswa, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Duta-Duta. Tipe pembelajaran ini bukan hanya model pembelajaran kelompok yang seperti biasanya tetapi merupakan pembelajaran kelompok yang menuntut setiap anggota kelompok untuk aktif. Karena, setiap anggota memiliki tugas masing-masing sehingga tidak ada anggota kelompok yang pasif. Model pembelajaran duta-duta mengutamakan kerjasama kelompok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model ini dimulai dari siswa dibentuk kelompok beranggotakan 3-4 anak secara heterogen, siswa bekerja sama dengan kelompok berempat, dua orang dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang berbeda. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka, tamu mohon

diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain dan akhirnya dengan setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa kesulitan mengungkapkan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan peneliti merasa penting meneliti “**Penerapan Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru**”

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model Duti-Duta dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe duti-duta pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe duti-duta.

- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar khususnya keterampilan berbicara dan mata pelajaran lainnya.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran kooperatife, kompetitif, dan aktif secara berkualitas.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang model pembelajaran duti-duta dan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Fauziya (2016) dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi”.dari hasil penelitian yang didapat bahwa pemebelajaran dengan model duti-duta dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan presentasi KKM sebesar 90%. Relevan penelitian ini adalah mengkaji tentang pembelajaran kooperatif model duti-duta. Adapun perbedaannya yaitu peneliti Diena San Fauziya meneliti kemampuan menulis argumentasi siswa sedangkan peneliti meneliti kemampuan mengungkapkan pendapat siswa.

Minarni Desiyanti (2014) dengan judul “ Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Gantung Pengayuh Kecamatan Seruyan Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sebesar 85%. Relevan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu teknik pembelajara diskusi kelompok yang berbeda.

Insani (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Wates”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan presentase KKM yang terpacai sebesar 88% pada siklus II. Persamaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu Insani menggunakan model pembelajaran bermain peran sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran duti-duta.

Sumarni (2009) dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pembelajaran *Coopetative Model Team Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilang Sari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen”. Penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model TGT dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan presentasi KKM pada setiap siklus yang meningkat dengan presentase siklus I 60% dan siklus II 95%. Persamaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan, perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan berbeda.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang penting dalam kurikulum. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran strategis karena melalui bahasa seorang pendidik (guru) menularkan ilmu, pengetahuan dan informasi kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Bahasa Indonesia menjadi

tujuan dari kurikulum yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Dengan landasan itulah, mata pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan yang nantinya dapat menjadi bekal dijenjang-jenjang berikutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006 yang dikutip Vanda Hardinata, 2012). Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia siswa secara berkala mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya untuk bekal kehidupan dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Sikap positif dapat ditunjukkan siswa dengan mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Akhadiyah, dkk 1991: 1)

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam (BSNP 2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Menurut Santosi, dkk (2011: 3.18-3.19), pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan keempat aspek tersebut. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang saling berhubungan erat satu sama lain dan harus dikembangkan secara seimbang agar kemampuan berbahasa siswa dapat terasah secara optimal. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek-aspek kemampuan tersebut. Dalam merancang pembelajaran guru dituntut kreatif agar semua aspek kemampuan siswa berkembang dengan baik.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi. Karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara yaitu sebagai berikut :

Nurgiyantoro (2012: 276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan. 2008: 14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Selanjutnya Saddhono & Slamet (2012: 34), mengungkapkan bahwa berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan , pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa untuk menyampaikan sebuah ide,

gagasan, pendapat, pikiran dan isi hati seseorang kepada orang lain melalui komunikasi lisan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan atau usaha tidak lepas dari tujuan, artinya setiap kegiatan atau usaha tersebut pasti ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam berbicara juga ditetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan berbicara selesai

Menurut Tarigan (2008: 16), “Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogiannyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicara, baik secara umum maupun perorangan”.

Sedangkan menurut Mudini dan Purba (2009: 4), tujuan umum berbicara sebagai berikut : (1) mendorong dan menstimulasi, (2) meyakinkan, (3) menggerakkan, (4) menginformasikan, (5) menghibur.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan berbicara adalah sebagai alat untuk memudahkan komunikasi antara pembicara dengan pendengar dalam menyampaikan maksud pembicara secara jelas dan bertanggung jawab.

c. Langkah-Langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses. Dalam berbicara terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik seorang pembicara. Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 6), langkah-langkah yang harus dikuasai seorang pembicara yaitu sebagai berikut: (1) memilih topik, minat pembicara, kemampuan berbicara, minat pendengar, kemampuan mendengar, waktu yang disediakan, (2) memahami dan menguji topik, memahami pendengar, situasi, latar belakang pendengar, tingkat kemampuan, sarana, dan (3) menyusun kerangka pembicaraan, pendahuluan, isi serta penutup.

Sedangkan menurut Tarigan (2008: 32) langkah-langkah berbicara yaitu : (1) memilih pokok pembicaraan yang menarik, (2) membatasi pokok pembicaraan, (3) mengumpulkan bahan, dan (4) menyusun bahan, yang terdiri atas : pendahuluan, isi , serta simpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah berbicara yaitu : (1) memilih topik pembicaraan, (2) menentukan tujuan, (3) membatasi pokok pembicaraan, (4) mengumpulkan bahan, (5) menyusun kerangka, terdiri atas : (a) pendahuluan, (b) isi serta (c) simpulan.

d. Metode Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara mempunyai sejumlah komponen yang pembahasannya diarahkan pada segi metode pengajaran. Guru harus dapat mengajarkan keterampilan berbicara dengan menarik dan bervariasi. Menurut Tarigan (2008: 106) ada empat pengajaran berbicara antar lain :

1) Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Greene dan Petty dalam Tarigan (2008: 106), percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

2) Wawancara

Menurut Tarigan (2008:126) wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab. Percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

3) Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Tarigan (2008: 128) diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai

tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

e. Jenis-Jenis Berbicara

Berbicara mempunyai jenis-jenis yang berbeda. Menurut Tarigan (2008: 24-25) Secara garis besar, berbicara (*speaking*) terbagi atas:

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) yang mencakup empat jenis yaitu:
 - a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (*informative speaking*).
 - b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*).
 - c) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*).
 - d) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi :
 - a) Diskusi kelompok (*group discussion*), dapat dibedakan atas:
 - (1) tidak resmi (*informali*), dan masih dapat diperinci lagi yaitu kelompok studi (*study groups*), kelompok pembuat kebijaksanaan (*policy making groups*), komik.
 - (2) Resmi (*formal*) yang meliputi yaitu konferensi, diskusi panel, simposium.
 - b) Prosedur parlementer (*parliamentary procedure*) debat.

Menurut Salamat Purba (2009: 5) berbicara terdiri atas berbicara formal dan informal. Berbicara formal yaitu :1) diskusi, 2) ceramah, 3) pidato, 4) wawancara, 5) bercerita (dalam situasi formal). Sedangkan berbicara informal yaitu: 1) bertukar pikir, 2) percakapan, 3) penyampaian, 4) bertelepon, 5) memberi petunjuk.

Berbicara dapat ditinjau dari dua hal yaitu sebagai seni dan sebagai ilmu seperti pendapat yang diungkapkan oleh Saddhono & Slamet (2012: 38). Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan menjadi perhatiannya anatar lain : 1) berbicara dimuka umum, 2) diskusi kelompok, 3) debat. Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan 1) mekanisme berbicara dan mendengar, 2) latihan dasar tentang ujaran dan suara, 3) bunyi-bunyi bahasa, dan 4) patologi ujaran.

Menurut Santosi, dkk (2011: 6.35), berbicara diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, situasi, dan cara penyampaian, dan jumlah pendengarnya. Klasifikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berbicara berdasarkan tujuannya.
 - a) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan.
 - b) Berbicara menghibur.
 - c) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.
- 2) Berbicara berdasarkan situasinya.
 - a) Berbicara formal.
 - b) Berbicara informal.
- 3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya.

- a) Berbicara mendadak.
 - b) Berbicara berdasarkan catatan.
 - c) Berbicara berdasarkan hafalan.
 - d) Berbicara berdasarkan naskah.
- 4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya.
- a) Berbicara antarpribadi
 - b) Berbicara dalam kelompok kecil
 - c) Berbicara dalam kelompok besar

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Menurut Agus (2011: 54), “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Beberapa keuntungannya antara lain : mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Menurut Isjoni (2010: 16) pembelajaran kooperatif atau *coopertive learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*studen oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru supaya siswa lebih aktif mengikuti pelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2005) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Wisnubakri (slavin, 2005) mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang penting bagi pencapaian siswa.

4. Pembelajaran Kooperatif teknik Duti-Duta

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif teknik Duti-Duta

Salah satu teknik yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu (Duti-duta). Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (dalam Huda, 2011: 134).

Melalui pembelajaran kooperatif teknik duti-duta diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri. Kemudian dalam kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, Lie (2008: 61) juga mengungkapkan bahwa dalam struktur duti-duta memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Teknik pembelajaran ini sebenarnya dapat dibuat variasinya, yaitu berkaitan dengan jumlah siswa yang tinggal dikelompoknya dan yang berpencar ke kelompok lain.

Misalnya :

- 1) *One stay three stray* (satu tinggal tiga berpencar)
- 2) *Three stay one stray* (tiga tinggal satu berpencar)

b. Proses Pembelajaran Koopertaif Teknik Duti-Duta

Prosedur pembelajaran kooperatif *two stay twu stray* atau dua tinggal dua tamu(duti-duta) oleh Spencer Kagan (dalam Huda, 2011: 134):

- 1) Siswa di bagi kelompok yang terdiri dari empat orang
- 2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
- 5) “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

- 6) Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasilpekerjaan mereka semua.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Teknik Duti-Duta

1) Kelebihan Teknik Duti-Duta

- a) Mengatasi kebosanan anggota kelompok, karena guru biasanya membentuk kelompok secara permanen.
- b) Memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lain.
- c) Menurut Lie (2008) lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan dan guru mudah memonitor.
- d) Lebih berorientasi pada keaktifan
- e) Dapat diterapkan pada semua kelas

2) Kekurangan Teknik Duti-Duta

- a) Membutuhkan lebih banyak waktu.
- b) Membutuhkan sosialisasi dan penjelasan yang lebih.
- c) Siswa terkadang sulit untuk menjelaskan materi (permasalahan) kepada tamu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan teknik pembelajaran duti-duta adalah siswa dapat beriteraksi dengan kelompok yang lain dan dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam menjelaskan materi kepada kelompok lain, sehingga siswa terdorong untuk lebih dalam lagi dan termotivasi mempelajari permasalahan tersebut dan mudah terekam dalam

ingatan siswa. Disamping itu juga siswa sudah mulai belajar bertanggung jawab sebagai tuan rumah atau sebagai tamu.

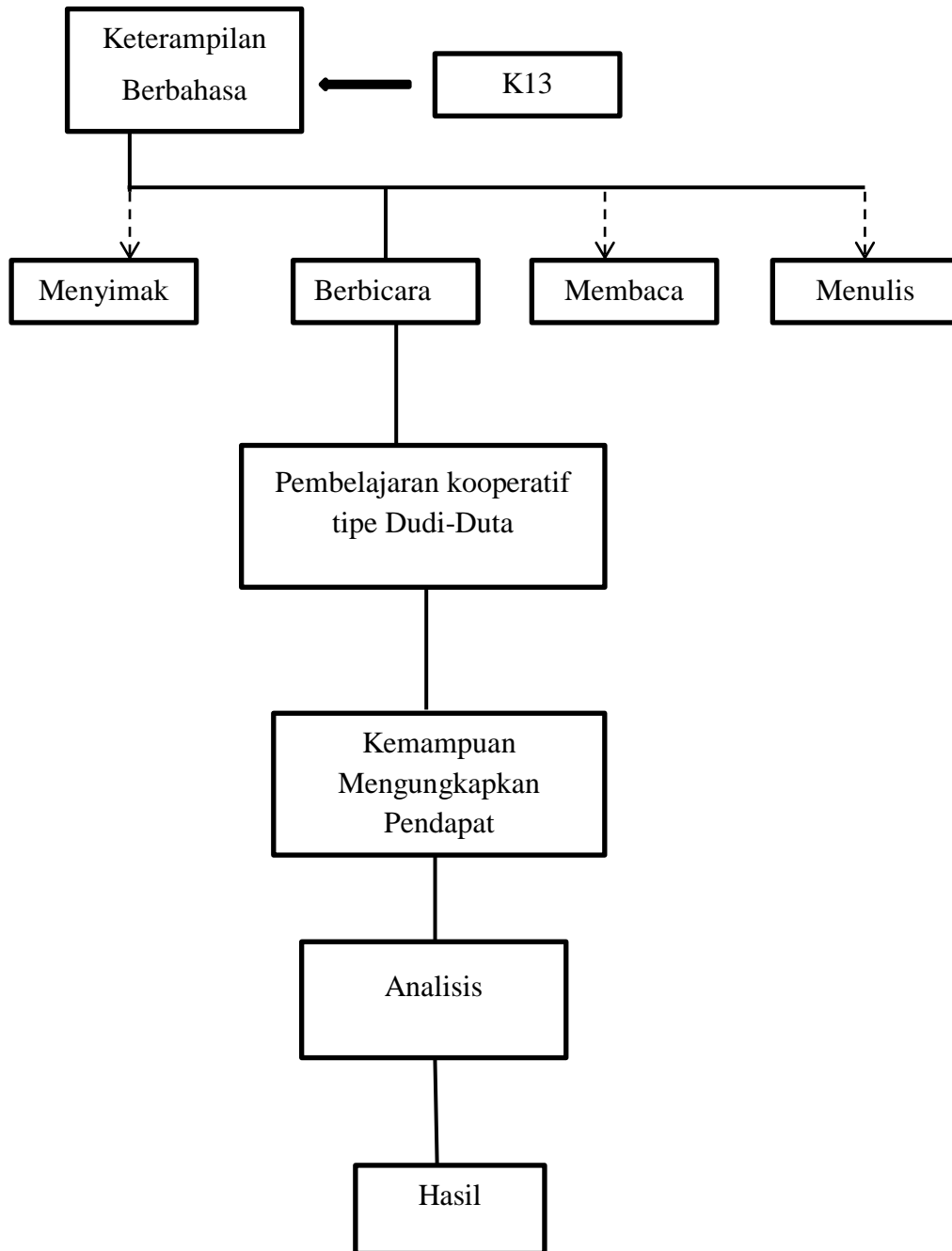
Sedangkan kekurangan dari teknik pembelajaran Duti-duta adalah sulitnya dalam mengkondisikan siswa karena aktifitas belajarnya di dalam kelompok-kelompok kecil dan sulitnya guru dalam memonitori siswa yang bertindak sebagai tamu ataupun tuan rumah.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum K13 terbagi atas 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penelitian ini berfokus pada aspek keterampilan berbicara mengenai peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa. Berdasarkan observasi sebelumnya nilai keterampilan berbicara siswa masih dibawa KKM yang telah ditentukan.

Metode yang terapkan dalam pembelajaran ini adalah duti-duta. Model pembelajaran duti-duta mengutamakan kerjasama kelompok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model ini dimulai dari siswa dibentuk kelompok beranggotakan 3-4 anak secara heterogen, siswa bekerja sama dalam kelompok, dua orang dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang berbeda. Dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi dan hasil kerja kelompoknya ke tamu mereka.

Penelitian ini terdiri atas beberapa siklus dan setiap siklusnya terbagi atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai masalah yang akan dipecahkan dan menyiapkan semua yang di perlukan selama penelitian. Tahap pelaksanaan, peneliti mendeskripsikan tindakan yang akan dilakukan yaitu menjelaskan langkah-langkah penerapan metode duti-duta pada aspek berbicara. Tahap pengamatan/observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan format yang telah di sediakan. Tahap refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan observer/guru mengenai hasil dari pengamatan dan melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Banyaknya siklus yang digunakan tergantung dari hasil penerapan yang terjadi di lapangan.



Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan yang diajukan adalah jika diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Duti-Duta dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan tindakan. Dimaksudkan sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran yang dialami guru melalui pembelajaran konvensional dalam praktek pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Menurut Zuriyah (2003: 54) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk. 2009: 3). Mulyasa (2012: 1) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberi sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama peserta didik atau peserta didik dibawa bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menjalin kerjasama dengan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan jumlah 30 siswa

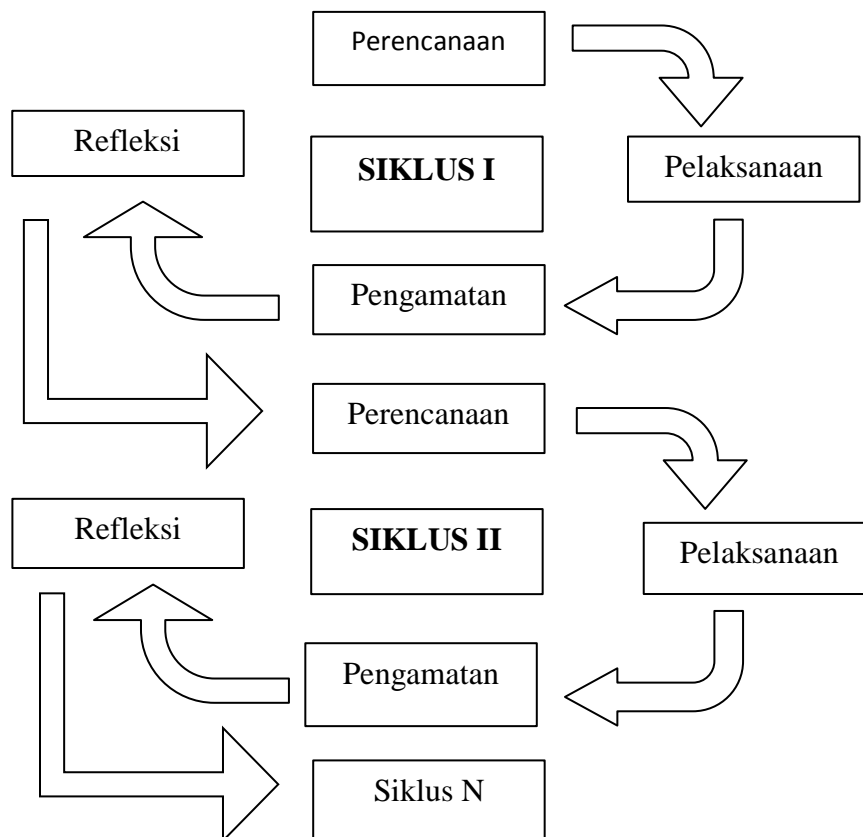
3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil selama 2 bulan yaitu bulan juli sampai september 2018.

C. Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilaksanakan observasi awal pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat mengungkapkan pendapatnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan teknik Duti-Duta untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa.

Adapun tahap atau prosedur penelitian ini adalah :



Gambar 2. Alur PTK (Arikunto 2011)

1. Tahap Perencanaan

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanete Rilau. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin penelitian dari sekolah yang akan ditempati meneliti.
- b. Melakukan diskusi dengan kelas VIII pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Menyiapkan lembar observasi, baik lembar observasi guru maupun siswa.
- e. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran.
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar dalam mencapai kompetensi dasar.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan materi minggu lalu.
- b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Menjelaskan materi pembelajaran serta membagi lembar kerja siswa (LKS).

- e. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang telah diberikan.
- f. Mempersilahkan dua orang siswa setiap kelompok untuk menjadi tamu pada kelompok lain dan dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya.
- g. Meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.
- h. Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis.
- i. Menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dan memberi tugas untuk di kerjakan di rumah.

3. Tahap Observasi

Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang di teliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah di sediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan *observer*, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Berapa siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari implementasi yang terjadi di lapangan. Apabila siklus pertama dan siklus kedua sebagai refleksi siklus pertama telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian

tindakan dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun apabila siklus kedua belum mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian di lanjutkan sampai tujuan pembelajaran tercapai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrument. Instrument yang digunakan, yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Menilai keterampilan berbicara siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Saddhono & Slamet (2012: 59) mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana yang sekaligus mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja atau perbuatan. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa berdiskusi.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 142), tes kerja disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Tes kinerja/perbuatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model duti-duta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencatat kejadian yang terdapat dalam format pengamatan secara tertulis. Dokumentasi ini dapat berupa data-data yang dapat dikelola dari sekolah. Misalnya, daftar nilai, daftar hadir, kegiatan selama proses pembelajaran dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Wina (2006: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data penelitian tindakan kelas berupa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis data deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui respon dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II, dan begitu seterusnya.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamatai	Pelaksanaan	
	Ya	tidak
I. Kegiatan pendahuluan		
Apersepsi dan motivasi		
1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa		
2. Mengecek kehadiran siswa		
3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman atau pembelajaran sebelumnya		
4. Mengajukan pertanyaan yang memancing siswa berpikir kritis		
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
6. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual dan kerja kelompok		
Kegiatan Inti		
II. Penguasaan materi pembelajaran		
7. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran		
8. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari		

9. Menjelaskan materi yang dipelajari		
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta-duti		
10. Guru merencanakan prosedur pembelajaran kooperatif tipe duta-duti		
11. Guru menyajikan materi pengantar kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap anggota tiap kelompok 4 siswa		
12. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok		
13. Guru mengarahkan siswa menggunakan model duta-duti dengan menugaskan 2 orang siswa bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi, dan 2 orang tinggal untuk memberikan informasi.		
14. Guru memantau kinerja setiap kelompok		
15. Guru mengamati siswa yang sedang menjelaskan hasil diskusi kepada tamu		
16. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok setelah kegiatan berkunjung selesai		
17. Guru memberikan waktu yang cukup kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.		
Pemanfaatan media		

18. Menunjukkan keterampilan penggunaan media		
19. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
Penggunaan bahasa		
20. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
21. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
Pelibatan siswa dalam pembelajaran		
22. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber		
23. Merespon positif partisipasi siswa		
24. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
25. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
Aspek yang dinilai		
III. Kegiatan Penutup		
26. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
27. Guru memberikan pesan moral kepada siswa		
28. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		

(sumber: modifikasi kemendikbud 2013)

Tabel 3.2. Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	
			Ya	Tidak
1	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan b. Merespon pertanyaan lisan dari guru. c. Mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan. d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran. e. Aktif dalam diskusi kelompok. 		
2	Minat	<ul style="list-style-type: none"> a. Hadir dikelas tepat waktu. b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru. c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar. d. Tenag dan mengerjakan tugas. e. Bertukar pikiran dengan teman pada saat diskusi kelompok . 		
3	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengganggu teman. b. Tidak membuat kegaduhan. c. Mendengarkan penjelasan guru 		

		<p>dengan seksama.</p> <p>d. Melaksanakan perintah guru .</p> <p>e. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami.</p>		
4	Presentasi	<p>a. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.</p> <p>b. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll)</p> <p>c. Mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru.</p> <p>d. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.</p> <p>e. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok.</p>		

(sumber: modifikasi kunandar 2010:234)

a) Pedoman penilaian tes (alat evaluasi)

Penilaian dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ahmad dan Darmiyati (1998/1999: 244) yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi : (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) kosa kata/ungkapan atau diksi, dan (5)

struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan, aspek non kebahasaan meliputi : (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara (penguasaan materi), (3) keberanian, (4) keramahan, dan (5) sikap. Berikut ini di paparkan penilaian yang diramu berdasarkan pendapat Ahmad dan Darmiyati (1998/1999: 244).

Tabel 3.3. kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara siswa

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor Maksimal
A	Kebahasaan	
1	Tekanan	6
2	Ucapan	6
3	Nada dan irama	6
4	Kosa kata/ungkapan atau diksis	10
5	Struktur kalimat yang digunakan	12
	B. Non Kebahasaan	
1	Kelancaran	15
2	Penguasaan Materi	30
3	Keberanian	10
4	Sikap	5
	Skor Maksimal	100

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisi deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata (*mean*) hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Jika presentasi

$\geq 85\%$ dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa teknik duti-duta dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa.

F. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 dengan rentang antara 1-100. Kelas di katakan mencapai ketuntasan jika banyak siswa yang mencapai KKM $\geq 85\%$ dari keseluruhan jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan ini untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Setelah berkoordinasi, kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas VIII untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Setelah pengamatan dan berdiskusi dengan guru yakni masih banyak siswa yang belum mampu berbicara di depan kelas seperti dalam menjelaskan pendapatnya atau hasil wawancaranya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rasa tidak percaya diri siswa, takut berbicara di depan umum, sampai pada ketidak mampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat yang dimilikinya secara lisan.

Untuk memperkuat hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa di dalam mengungkapkan pendapatnya. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kemudian mendiskusikan suatu masalah. Hasil dari observasi tersebut membuktikan bahwa siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Tanete Rilau belum mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan di depan kelas.

Tabel 4.1: Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat rendah	58-64	14	46,6%
2	Rendah	65-71	10	33,33%
3	Sedang	72-78	3	10%
4	Tinggi	79-85	3	10%
5	Sangat tinggi	86-92	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek berbicara bahwa dari 30 siswa yaitu 14 orang siswa berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 10 orang, kategori sedang sebanyak 3 orang, kategori tinggi sebanyak 3 orang.

2. Deskripsi tindakan pada siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 dengan tahap-tahap yang meliputi peerncanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing keempat tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukakn yaitu persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran duti-duta. Persiapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis kurikulum 2013 dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Peneliti dan guru mendiskusikan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu model pembelajaran Duti-Duta
- 3) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan materi ajar teks berita.
- 4) Mempersiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara yang mencakup aspek kebahasaan dan non kebahasaan terhadap siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

Tindakan pada siklus I disusun 4 kali pertemuan terbagi ke dalam 8 jam pelajaran. Petemuan pertama dan kedua yaitu melakukan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran duti-duta sedangkan pertemuan ketiga dan keempat untuk melakukan evaluasi mengenai kemampuan berbicara siswa. Setiap satu pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang berlangsung selama 90 menit (2 x 45 menit). Pada setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup/akhir. Alokasi waktu pada kiagatan awal 5 menit, kegiatan inti 80 menit, dan kegiatan akhir 5 menit.

a. Pelaksanaan (Tindakan) Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan Rabu, 02 Agustus 2018 pukul 12.00 – 13.30 WITA. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 90 menit atau 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Hari itu semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. kegiatan awal pada pertemuan pertama berlangsung selama 5 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung 75 menit hal ini merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan guru yaitu menyampaikan garis besar mengenai materi yang dipelajari yaitu teks berita. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi teks berita dan memberika penjelasan singkat tentang pengertian, unsur-unsur, fakta dan opini teks berita.

Kedua, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, dan guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.

Waktu yang diberikan untuk mendiskusikan tugas kelompoknya adalah 25 menit.

Ketiga setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru menyuruh dua orang dari setiap perwakilan kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain secara terpisah. Dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.

Keempat setelah semua kelompok selesai bertamu guru menyuruh setiap kelompok untuk kembali ke masing-masing kelompoknya dan mendiskusikan informasi yang didapat dari kelompok lain. Kelima setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian dan memberikan tanggapan atau kritik mengenai hasil kerja kelompok lain yang tidak sesuai dengan pendapat mereka. Terakhir guru memberikan apresiasi kepada setiap anggota kelompok dan memberikan penjelasan tambahan, mengenai hasil diskusi setiap kelompok dan apa yang perlu diperbaiki.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan kamis, 03 Agustus 2018 pukul 07.30 – 09.00 WITA. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 90 menit (2 x 45 menit). Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Tindakan pertemuan kedua sebagai berikut :

a) Kegiatan Awalan

Kegiatan awal dengan doa bersama siswa dan guru dan menanyakan siswa yang tidak hadir hari ini. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung 75 menit. Kegiatan pertama yang dilakukan guru yaitu menyampaikan garis besar mengenai materi yang dipelajari yaitu teks berita. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi teks berita dan memberikan penjelasan singkat tentang tanggapan isi teks berita dan ringkasan teks berita.

Kedua, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, dan guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang di berikan oleh guru.

Waktu yang di berikan untuk mendiskusikan tugas kelompoknya adalah 25 menit.

Ketiga setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru menyuruh dua orang dari setiap perwakilan kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain secara terpisah. Dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta(tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.

Keempat setelah semua kelompok selesai bertamu kembali ke kelompok masing-masing dan kelompok yang bertamu maupun yang menerima tamu mendiskusikan informasi yang didapat dari kelompok lain. Kelima setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian dan memberikan tanggapan atau kritik mengenai hasil kerja kelompok lain yang tidak sesuai dengan pendapat mereka. Terakhir guru memberikan apresiasi kepada setiap anggota kelompok dan memberikan penjelasan tambahan, mengenai hasil diskusi setiap kelompok dan apa yang perlu di perbaiki.

d) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus pertama (tes akhir) dilaksanakan jumat, 09 Agustus 2018 pukul 07.30–09. 00 WITA. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 90 menit (2 x 45 menit). Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemua pertama dan kedua. Tindakan pertemuan ketiga sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan doa bersama siswa dan guru dan menanyakan siswa yang tidak hadir hari ini. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung 80 menit. Kegiatan pertama guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mengadakan evaluasi mengenai kemampuan berbicara siswa dan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Kedian, guru menjelaskan tentang fokus penilaian keterampilan berbicara siswa yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Ketiga, selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa. Keempat, siswa mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan yaitu membuat teks berita dengan tema “kecelakaan” selama 15 menit. Kelima, guru menyuruh setiap siswa untuk mempresentasi hasil kerjanya secara lisan

dengan memperhatikan aspek penilaian keterampilan berbicara dan waktu yang diberikan setiap siswa 5 menit. Keenam guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di berlangsung selama 5 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan terakhir siklus I (evaluasi) dilaksanakan Rabu, 08 Agustus 2018 pukul 12.00–13.30 WITA. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 90 menit atau 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan doa bersama siswa dan guru dan menanyakan siswa yang tidak hadir hari ini. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung 80 menit. Kegiatan pertama guru melanjutkan evaluasi kemampuan berbicara siswa pada pertemuan

sebelumnya dan guru menjelaskan ulang tentang fokus penilaian keterampilan berbicara siswa yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Kedua, guru menyuruh setiap siswa untuk mempresentasi hasil kerjanya secara lisan dengan memperhatikan aspek penilaian keterampilan berbicara dan waktu yang berikan setiap siswa 5 menit. Keenam guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi siswa yang menggambarkan bagaimana setelah diterapkannya model pembelajaran duti-duta. Data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan (%) yaitu dengan frekuensi suatu kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara setelah diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau.

**Tabel 4.2 : Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Kegiatan Belajar
Pembejaran Siklus I**

No	Aspek	Pertemuan				Rata- Rata	Presenta se
		I	II	III	IV		
1	Partisipasi						
	f. Mengajukan pertanyaan	15	17			16	53,33%
	g. Merespon pertanyaan lisan dari guru.	19	22	T	T	20,5	68,33%
	h. Mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan.	20	23	E	E	21,5	71,66%
	i. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.	18	20	S	S	19	63,33%
	j. Aktif dalam diskusi kelompok	18	18			18	60%
2	Minat			S	S		
	a. Hadir dikelas tepat waktu.	28	30	I	I	29	96,66%
	b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru.	20	21	K	K	20,5	68,33%
	c. Menampakkan	23	23			23	76,66%

	keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.			L U S	L U S		
	d. Tenang dalam mengerjakan tugas.	19	22			20,5	68,33%
	e. Bertukar pikiran dengan teman pada saat diskusi kelompok	15	15			15	50%
3	Perhatian			I I	I I		
	f. Tidak mengganggu teman	17	20			18,5	61,66%
	g. Tidak membuat kegaduhan.	18	18			18	60%
	h. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	18	20			19	63,33%
	i. Melaksanakan perintah guru .	26	27			26,5	88,33%
	j. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami	15	16			15,5	51,66%
4	Presentasi						

f. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.	30	28			29	96,66%
g. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll)	25	27			26	86,66%
h. Mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru.	25	27			26	86,66%
i. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	15	15			15	50%
j. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok	16	18			17	56,66%

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dari 30 diperoleh data sebagai berikut : berdasarkan aspek partisipasi siswa yaitu mengajukan pertanyaan pada guru sebanyak 53,33%, merespon pertanyaan guru sebanyak 68,33%, mengikuti setiap tahap pembelajaran sesuai aturan sebanyak 71,66%, aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 63,33%, aktif dalam diskusi kelompok

sebanyak 60% . Aspek minat siswa yaitu hadir di kelas tepat waktu sebanyak 96,66%, tertib dalam instruksi yang diberikan guru sebanyak 68,33%, menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar sebanyak 76,66%, tenang dalam mengerjakan tugas sebanyak 68,33%, bertukar pikiran dengan teman kelompok pada saat diskusi kelompok sebanyak 50%.

Aspek perhatian siswa yaitu tidak mengganggu teman sebanyak, 61,33%, tidak membuat kegaduhan sebanyak 60%, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sebanyak 63,33%, melaksanakan perintah guru sebanyak, 88,33%, bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami sebanyak 51,66%. Aspek presentasi yaitu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir sebanyak 96.66%, mengerjakan tugas yang diberikan (LKS) sebanyak 86,66%, mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebanyak 86,66%, menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberika sebanyak 50%, berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok sebanyak 56,66%. Sedangkan data hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus I terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3: Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Siklus I.

No	Kategori	interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat rendah	58-64	6	30%

2	Rendah	65-71	3	10%
3	Sedang	72-78	13	43,33
4	Tinggi	79-85	8	26,66
5	Sangat tinggi	86-92	-	-
Jumlah			30	100%

Nilai rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa yang diperoleh secara umum setelah proses kegiatan belajar mengajar selama siklus I berlangsung yaitu 73. Siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori sangat rendah sebanyak 6 atau 30%, siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori rendah sebanyak 3 atau 10%, siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori sedang sebanyak 13 atau 43,33%, siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori tinggi sebanyak 8 atau 26,66%, dan siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0%.

Berikut adalah hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus I dan dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau mata pelajaran bahasa.

Tabel 4.4: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau

Skala	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
Nilai			

≤ 75	9	30%	Tidak tuntas
≥ 75	21	70%	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasa siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran duti-duta sebesar 70% atau 21 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 30% atau 9 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai target presentase KKM yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 85%.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 telah mengalami peningkatan dari pratindakan walaupun belum mencapai presentase KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa, hasil yang diperoleh adalah 21 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 atau dikatakan mencapai KKM, sedangkan 9 siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau dikatakan tidak tuntas. Hal ini berarti presentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 70% sementara yang ditargetkan dalam penelitian ini 85% siswa telah mencapai KKM.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I terdapat pada guru dan siswa. Masalah yang muncul pada siklus I guru tidak menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar, guru kurang menguasai metode

pembelajaran yang digunakan, serta guru masih belum lancar menggunakan bahasa lisan secara jelas.

Sedangkan permasalahan yang muncul pada aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari empat aspek. Pertama, aspek partisipasi yaitu masih banyak siswa yang tidak mengajukan pertanyaan kepada guru, tidak merespon pertanyaan dari guru, tidak mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan, dan tidak aktif dalam diskusi kelompok. Kedua aspek minat yaitu masih banyak siswa yang tidak tertib terhadap instruksi guru, tidak tenang dalam mengerjakan tugas, dan tidak bertukar pikiran dengan teman saat diskusi. Ketiga, aspek perhatian yaitu masih banyak siswa yang mengganggu teman, membuat kegaduhan, tidak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, dan tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Keempat, aspek presentasi yaitu tidak menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas dan tidak berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok.

Selain itu masalah lain yang muncul yaitu siswa sepenuhnya belum menguasai aspek-aspek dalam penilaian kemampuan berbicara, baik aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. aspek kebahasaan yaitu tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan yaitu kelancaran, penguasaan materi, keberanian, dan sikap. Aspek kebahasaan yang dikuasai yaitu penggunaan kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang di gunakan.

Ketiga spek kebahasaan yang lain seperti tekanan, ucapan nada dan irama belum sepenuhnya dikuasai siswa. Sedangkan aspek non kebahasaan yang sudah dikuasai siswa adalah mengenai keberanian, dan sikap. Dua aspek non kebahasaan yang lain yaitu kelancaran dan penguasaan siswa masih rendah.

Berdasarkan refleksi yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru terdapat rekomendasi untuk dilaksanakan pada siklus II. Guru akan mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan mempelajari model pembelajaran dengan baik serta akan menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Sedangkan pada aspek penilaian kemampuan berbicara guru akan lebih menekankan lagi penjelasan mengenai tekanan ucapan, nada, irama, kelancaran dan penguasaan materi agar dapat meningkat.

3. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti kembali melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Kegiatan perencanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I tapi, pada siklus ini peneliti lebih fokus kepada siswa agar memperhatikan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar

mengajar khususnya diskusi agar skor kemampuan berbicara siswa meningkat.

Rencana pelaksanaan siklus II dilakukan empat kali pertemuan, dengan waktu pelaksanaan yaitu Kamis (09 Agustus 2018), Jumat (10 Agustus 2018), Rabu (15 Agustus 2018), dan Kamis (16 Agustus 2018) sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan (Tindakan) Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II Kamis, 09 Agustus 2018 pukul 07.30–09.00 dengan waktu pembelajaran 90 menit (2 x 45 menit). Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit. Kegiatan awal berdoa bersama guru dan siswa. Setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak hadir hari ini. Siswa dikondisikan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 75 menit. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menyampaikan garis besar mengenai materi yang

dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi struktur berita.

Kedua, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, dan guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang di berikan oleh guru. Waktu yang diberikan untuk mendiskusikan tugas kelompoknya adalah 25 menit.

Ketiga setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru menyuruh setiap kelompok untuk menempelkan hasil diskusinya di dinding kelas. Selanjutnya dua orang dari setiap perwakilan kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain secara terpisah. Dua anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta(tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.

Keempat setelah semua kelompok selesai bertamu kembali ke kelompok masing-masing dan kelompok yang bertamu maupun yang menerima tamu mendiskusikan informasi yang didapat dari kelompok lain. Kelima setiap kelompok mempresentasika hasil kerja kelompoknya secara bergantian dan memberikan tanggapa atau kritik mengenai hasil kerja kelompok lain yang tidak sesuai dengan pendapat mereka. Terakhir guru memberikan apresiasi kepada setiap anggota kelompok dan memberikan

penjelasan tambahan, mengenai hasil diskusi setiap kelompok dan apa yang perlu diperbaiki.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II jumat, 10 Agustus 2018 pukul 07.30 – 09.00 dengan waktu pembelajaran 90 menit (2 x 45 menit). Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit. Kegiatan awal berdoa bersama guru dan siswa. Setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak hadir hari ini. Siswa dikondisikan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

d) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 75 menit. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan garis besar mengenai materi yang dipelajari.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi kebahasaan teks berita.

Kedua, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, dan guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Waktu yang diberikan untuk mendiskusikan tugas kelompoknya adalah 25 menit.

Ketiga setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru menyuruh setiap kelompok untuk menempelkan hasil diskusinya di dinding kelas. Selanjutnya dua orang dari setiap perwakilan kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain secara terpisah. Dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta(tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.

Keempat setelah semua kelompok selesai bertamu kembali ke kelompok masing-masing dan kelompok yang bertamu maupun yang menerima tamu mendiskusikan informasi yang didapat dari kelompok lain. Kelima setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian dan memberikan tanggapan atau kritik mengenai hasil kerja kelompok lain yang tidak sesuai dengan pendapat mereka. Terakhir guru memberikan apresiasi kepada setiap anggota kelompok dan memberikan

penjelasan tambahan, mengenai hasil diskusi setiap kelompok dan apa yang perlu diperbaiki.

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II (evaluasi) rabu, 09 Agustus 2018 pukul 12.00 – 13.30 dengan waktu pembelajaran 90 menit (2 x 45 menit). Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit. Kegiatan awal berdoa bersama guru dan siswa. Setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak hadir hari ini. Siswa dikondisikan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung 80 menit. Kegiatan pertama guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mengadakan evaluasi kedua mengenai kemampuan berbicara siswa dan menjelaskan kembali apa yang

harus dilakukan oleh siswa. Kedua, guru menjelaskan tentang fokus penilaian keterampilan berbicara siswa yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Ketiga, selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa. Keempat, siswa mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan yaitu membuat teks berita dengan tema “HUT RI KE-73” selama 15 menit. Kelima, guru menyuruh setiap siswa untuk mempresentasi hasil kerjanya secara lisan dengan memperhatikan aspek penilaian keterampilan berbicara dan waktu yang diberikan setiap siswa 5 menit. Keenam guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5) Pertemuan Keempat

Pertemuan terakhir siklus II (evaluasi) dilaksanakan kamis, 16 Agustus 2018 pukul 07.30 – 09.00 WITA. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 90 menit atau 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan doa bersama siswa dan guru dan menanyakan siswa yang tidak hadir hari ini. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan

sepada siswa mengenai materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Kegiatan ini berlangsung 5 menit.

d) Kegiatan Inti

Kegiatan intiberlangsung 80 menit. Kegiatan pertama guru melanjutkan evaluasi kemampuan berbicara siswa pada pertemuan sebelumnya dan guru menjelaskan ulang tentang fokus penilaian kemampuan berbicara siswa yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Kedua, guru menyuruh setiap siswa untuk mempresentasi hasil kerjanya secara lisan dengan memperhatikan aspek penilaian keterampilan berbicara dan waktu yang berikan setiap siswa 5 menit. Keenam guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 5 menit dan kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa serta lembar penilaian keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan, guru

sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran duti-duta dengan baik dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai beradaptasi dengan satu kelompoknya dan memahami model pembelajarana yang digunakan oleh guru. Hal tersebut bisa dilihat pada data hasil observasi dibawa ini :

Tabel 4.5: Hasil Observasi Siswa Seslam Mengikuti Kegiatan Belajar Pembejaran Siklus II

No	Aspek	Pertemuan				Rata-Rata	Presentase
		I	II	III	IV		
1	Partisipasi						
	a. Mengajukan pertanyaan	25	26			25,5	85%
	b. Merespon pertanyaan lisan dari guru.	27	25			26	86,66%
	c. Mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan.	28	28			28	93,33%
	d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.	25	26	T	T	25,5	85%
	e. Aktif dalam diskusi kelompok	28	27	E	E	27,5	91,66%
2	Minat			S	S		

	a. Hadir dikelas tepat waktu.	29	30			29,5	98,33%
	b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru.	28	28			28	93,33%
	c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.	28	28	S	S	28	93,33%
	d. Tenang dalam mengerjakan tugas.	26	27	I	I	26,5	88,33%
	e. Bertukar pikiran dengan teman pada saat diskusi kelompok	25	27	K	K	26	86,66%
				L	L		
3	Perhatian						
	a. Tidak mengganggu teman	25	25	U	U	25	83,33%
	b. Tidak membuat kegaduhan.	25	25	S	S	25	83,33%
	c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	28	28			28	93,33%
	d. Melaksanakan perintah	27	28			27,5	91,66%

	guru .						
	e. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami	25	27			26	86,66%
4	Presentasi						
	a. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.	29	30			29,5	98,33%
	b. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll)	29	30			29,5	98,33%
	c. Mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru.	29	30	II	II	29,5	98,33%
	d. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	25	25			25	83,33%
	e. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok	25	26			25,5	85%

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dari 30 diperoleh data sebagai berikut:

berdasarkan aspek partisipasi siswa yaitu mengajukan pertanyaan pada guru sebanyak 85%, merespon pertanyaan guru sebanyak 86,66%, mengikuti setiap tahap pembelajaran sesuai aturan sebanyak 93,33%, aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 85%, aktif dalam diskusi kelompok 91,66%. Aspek minat siswa yaitu hadir di kelas tepat waktu sebanyak 98,33%, tertib dalam instruksi yang diberikan guru sebanyak 93,33%, menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar sebanyak 93,33%, tenang dalam mengerjakan tugas sebanyak 88,33%, bertukar pikiran dengan teman kelompok pada saat diskusi kelompok sebanyak 86,66%.

Aspek perhatian siswa yaitu tidak mengganggu teman sebanyak, 83,33%, tidak membuat kegaduhan sebanyak 83,33%, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sebanyak 93,33%, melaksanakan perintah guru sebanyak, 91,66%, bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami sebanyak 81,66%. Aspek presentasi yaitu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir sebanyak 98,33%, mengerjakan tugas yang diberikan (LKS) sebanyak 98,33%, mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebanyak 98,33%, menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 83,33%, berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok sebanyak 85%. Sedangkan data hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus II terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6: Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri

1 Tanete Rilau Siklus II.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat rendah	58-64	-	-
2	Rendah	65-71	3	10%
3	Sedang	72-78	6	20%
4	Tinggi	79-85	18	60%
5	Sangat tinggi	86-92	3	10%
Jumlah			30	100%

Nilai rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa yang diperoleh secara umum setelah proses kegiatan belajar mengajar selama siklus II berlangsung yaitu 73. Sedangkan siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori sangat rendah sebanyak 0%, siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori rendah sebanyak 3 atau 10%, siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori sedang sebanyak 6 atau 20%, siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori tinggi sebanyak 18 atau 60%, dan siswa yang kemampuan berbicaranya berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 atau 10%.

Berikut adalah hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus II dan dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau mata pelajaran bahasa.

Tabel 4.7: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau

Skala Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
≤ 75	3	10%	Tidak tuntas
≥ 75	27	90%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran duti-duta sebesar 90% atau 27 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 10% atau 3 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 90% atau 27 siswa mencapai KKM. Sedangkan angka presentase yang diharapkan adalah sama dengan atau lebih dari 85% dari jumlah siswa. Hasil tes keterampilan berbicara siswa telah mencapai target dengan ketuntasan mencapai 90%. Karena target tersebut sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan siklus I. Dari observasi di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada hasil kemampuan berbicara siswa. Segala kekurangan yang ada pada siklus I telah berhasil diperbaiki pada siklus II walaupun masih ada sedikit kekurangan. Misalnya pada guru yaitu menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guru telah menguasai metode pembelajaran yang digunakan sehingga lebih mudah untuk mengarahkan siswa dalam berdiskusi, dan guru menjelaskan secara jelas tentang penilaian aspek kemampuan berbicara. Sedangkan permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah terlaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan siklus II secara umum ditemukan hanya sedikit kendala yaitu ada 3 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM karena penguasaan materi masih kurang. Siklus II siswa sudah menguasai aspek kebahasaan maupun non kebahasaan dalam penilaian kemampuan berbicara dengan baik. Aspek kebahasaan yang telah dikuasai yaitu tekanan, ucapan, nada dan irama, diksi, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan yaitu kelancaran, penguasaan materi, keberanian, dan sikap.

Hal ini dilihat dari hasil tes siklus II dimana siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 90% atau 27 orang dari 30 siswa. Karena target itu sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau setelah diterapkan model pembelajaran duti-duta. Dari analisis kualitatif dan kuantitatif disimpulkan bahwa pada dasarnya model pembelajaran ini dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agus (2011: 54), “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”

Hasil rata-rata pratindakan kemampuan berbicara siswa masih sangat rendah yaitu rata-rata pratindakan kemampuan berbicara siswa yaitu 66,98 dengan presentase 20% jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 6 orang, 24 siswa yang lain belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu rasa tidak percaya diri siswa, takut berbicara didepan umum, dan ketidak mampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat yang dimiliki secara lisan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui model duti-duta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa walaupun peningkatannya masih kecil. Hal ini disebabkan

karena guru belum mampu menerapkan model pembelajaran duti-duta dengan baik. Selain itu, karena aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang masih kurang yaitu pada aspek partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi. Hal ini dilahat dari instrument observasi siswa yang presentasinya dibawa 85%

Selain itu pada siklus I siswa belum menguasaia aspek-aspek penilaian kemampuan berbicara, baik aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, nada dan irama, diksi, struktur kalimat) maupun non kebahasaan (kelancaran, penguasaan materi, keberanian, sikap). Aspek kebahasaan yang belum di kuasai siswa yaitu tekanan, ucapan, nada dan irama sedangkan aspek non kebahasaan yang belum dikuasai yaitu kelancara dan penguasaan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh sebanyak 73 dengan presentase siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 70%.

Setelah mengadakan perubahan tindakan pada siklus II terlihat bahwa penerapan model duti-duta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Guru telah menguasai model pembelajaran yang digunakan dengan baik sehingga mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi khususnya membuat siswa mampu mengungkapkan pendapatnya atau berbagi informasi kepada kelompok lain. Sebagaiman yang dikemukakan Lie (2008: 61) bahwa dalam struktur duti-duta memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar telah aktif yaitu baik pada aspek partisipasi, minat, perhatian dan presentasi telah mencapai presentase yang telah di tentukan yaitu 85% .Selain itu, siswa telah menguasai aspek kebahasaan maupun non kebahasaan dalam penilaian kemampuan berbicara dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil tes siklus II dimana siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 90% atau 27 orang dari 30 siswa dengan nilai rata-rata 79,63 .

Penelitian ini relevan dengan penelitian Diena Zan Fauzia(2016) dengan judul pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hasil penelitaian ini menunjukkan bahwa pada setiap siklus kemampuan menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini menjukkan bahwa model pembelajaran duti-duta dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia baik pada aspek keterampilan berbicara maupun aspek keterampilan menulis.

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diena Zan Fauzia.persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran duti-duta untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indinesia dan presentase KKM yang ditentukan sama sebesar 85%. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Diana Zan Fauzia fokus pada aspek keterampilan menulis sedangkan penelitian ini lebih fokus pada aspek ketampilan berbicara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran duti-duta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pada saat sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 66,98. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas 73 dengan presentase siswa yang mencapai KKM yaitu 70%. Aspek penilaian kemampuan berbicara siswa yang belum mampu dikuasai siswa pada siklus ini yaitu aspek kebahasaan (kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat) dan aspek non kebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi). Selain itu aktivitas belajar siswa yang masih kurang baik pada aspek partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi yang persentasenya dibawa 85%.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik yaitu 79,63 dengan presentase KKM 90%. Selain itu, aspek penilaian kemampuan berbicara siswa telah dikuasai yaitu aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat) dan aspek non kebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi, keberanian, dan sikap). Hal ini disebabkan karena siswa telah aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan

presentase aktivitas siswa baik aspek partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi telah mencapai 85%.

B. Saran

Dari penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada:

1. Guru

Guru mampu menerapkan model pembelajaran ditu-duta dengan baik pada kompetensi lain.

2. Siswa

Siswa hendaknya mampu memotivasi diri dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Peneliti

Pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Peneliti selanjutnya disarankan supaya lebih baik lagi menerapkan model ditu-duta dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Ahmad, Rofi'uddin dan Darmiyati, Zuhdi. 1998/1999. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah,S dkk.1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2011.*Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP.2006. Pemerdiknas RI No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerdiknas
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Desiyanti, Minarni. 2014. Dengan judul *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Gantung Pengayuh Kecamatan Seruya Tengah Tahun Pelajaran 2014/201*.
- Fauziya, San Diena. 2016. Dengan Judul *Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi*.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Kencana.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Insani. 2013. Dengan judul *peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SD Wates*.
- Kagan, Spincer. 1992. *Coopertive learning*. San Juan capristrano: Kagan cooperative learning.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 22 Tahun2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Saddhono, Kundharu dan St.Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Salamat dan Mudini. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Santosi Puji, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*(N.Yusron.Terjemahan). London: Ally Bacon.
- Sumarni. 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pembelajaran Cooperative Model Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilang Sari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen*.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang : Banyu Publishing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Rubrik Penskoran Penilaian Kemampuan Berbicara Yang Dikembangkan Penelitian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor
A	Kebahasaan	
1	Tekanan	
	Tidak terdapat penekanan kata dalam berbicara.	1-2
	Penekanan kata dalam berbicara hanya pada beberapa kata.	3-4
	Penekanan kata dalam berbicara tepat dan benar.	5-6
2	Ucapan	
	Banyak ucapan yang tidak tepat	1-2
	Ucapan ada yang tepat, ada yang tidak tepat	3-4
	Ucapan tepat dan benar	5-6
3	Nada dan irama	
	Tidak tepat dan tidak enak didengarkan	1-2
	Tepat tetapi kadang tidak enak didengar	3-4
	Tepat dan enak didengarkan	5-6
4	Kosa kata/ungkapan atau diksis	
	Tidak tepat dan monoton	1-3
	Tepat tetapi tidak bervariasi	4-6

	Tepat dan bervariasi	7-10
5	Struktur kalimat yang digunakan	
	Penggunaan kalimat tidak benar	1-4
	Penggunaan kalimat benar tetapi kadang masih ditemukan kesalahan	5-8
	Penggunaan kalimat benar	9-12
B. Non Kebahasaan		
1	Kelancaran	
	Tidak lancar, banyak mengalami hambatan berbicara	1-5
	Lancar, kadang mengalami hambatan dalam berbicara	6-10
	Sangat lancar, tanpa hambatan dalam berbicara	1-15
2	Penguasaan Materi	
	Tidak menguasai materi sama sekali	1-10
	Menguasai materi cukup, kadang-kadang lupa materi	11-20
	Menguasai seluruh materi dengan baik	21-30
3	Keberanian	
	Tidak berani dan ada rasa takut dalam berbicara	1-3

	Berani tetapi ada rasa takut dalam berbicara	4-6
	Berani tanpa ada rasa takut dalam berbicara	7-10
4	Sikap	
	Banyak tingkah, mengganggu jalannya komunikasi	1-2
	Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak perlu	3-4
	Tenang, tidak banyak tingkah, mendukung jalannya diskusi	5-6
Skor Maksimal		100

19	Adrian ahmad sapurta	L	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Ahmad nur	L	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Hendry saputra rusdi	L	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Maudil awal	L	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Muh. Fajar	L	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Muh. Hisyam nizar	L	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Muh. Daffa nashwan rasya	L	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Muhammad fadly	L	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Muhammad muflihung	L	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Muharrar	L	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Prima renaldi ranggina	L	√	√	√	√	√	√	√	√
30	Rizky bachtiar	L	√	√	√	√	√	√	√	√

KET :

A = Alfa

S = Sakit

I = Izin

Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru Pada Siklus I

No	Nama	Aspek									skor	Nilai
		Kebahasaan					Non Kebahasaan					
		Tekanan (6)	Ucapan (6)	Nada dan Irama (6)	Diksi (10)	Struktur Kalimat (12)	Kelancaran (15)	Penguasaan Materi (30)	Keberanian (10)	Sikap (5)		
1	APFA	5	4	4	8	10	12	24	8	5	80	80
2	AR	3	4	5	8	8	12	25	8	5	78	78
3	ANPW	4	4	5	8	9	12	22	8	5	77	77
4	ATP	4	4	5	8	10	11	25	9	5	81	81
5	AAS	4	4	6	9	8	10	23	8	5	77	77
6	AS	5	5	5	9	10	12	22	8	4	80	80
7	NA	4	4	4	6	8	10	19	6	4	65	65
8	NR	4	4	5	8	9	12	21	9	5	77	77
9	NS	4	4	4	8	8	8	18	8	4	66	66
10	NJ	6	5	4	6	10	10	25	8	5	80	80
11	NRQA	4	4	4	8	8	7	18	6	3	62	62
12	NSA	4	4	4	8	10	10	20	7	5	72	72
13	NI	4	4	5	8	10	12	21	7	5	76	76
14	SM	4	4	6	8	9	12	24	8	5	80	80
15	SN	4	4	6	8	9	12	25	8	5	81	81
16	ZAR	4	4	4	6	8	8	16	6	4	60	60
17	AA	4	4	4	8	10	12	20	8	5	75	75
18	AS	4	5	5	6	9	12	23	7	4	75	75
19	NW	5	5	5	6	10	12	25	8	5	81	81

20	AAS	4	4	4	6	10	10	27	8	5	78	78
21	AN	4	4	4	6	8	9	16	7	4	62	62
22	MA	4	4	4	8	10	13	22	8	4	77	77
23	MF	5	6	5	6	10	12	20	8	5	78	78
24	MHN	3	4	4	8	8	10	18	6	4	65	65
25	MDNR	4	4	4	6	8	10	16	6	3	61	61
26	MF	4	4	4	6	8	8	15	6	4	59	59
27	MM	4	4	4	6	9	12	25	8	4	76	76
28	MHR	4	4	5	6	10	12	22	6	4	75	75
29	PRR	5	6	6	6	10	12	25	6	4	80	80
30	RB	4	4	4	6	8	10	16	6	4	56	56
Jumlah											2.190	
Rata-rata											73	
Jumlah siswa yang mencapai KKM											21	
Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM											9	
Presentase Siswa Yang Mencapai KKM											70%	

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

SIKLUS I

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Tanete Rilau

Mata Pelajaran : bahasa indonesia

Kelas/semester : VIII/satu

Materi : Teks Berita

Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 x Pertemuan)

A. Kompetensi dasar dan indikator pncapaian kompetensi

KD 3.1

Mengidentifikasi unsur-unsur tekas berita yang didengar dan dibaca.

3.1.1 menyebutkan unsur berita (5W+1H)teks berita yang didengar dan baca

3.1.2 menulisk00an fakta yang terdapat pada teks berita

3.1.3 menuliskan opini yang terdapat dalam teks berita

3.1.4 memberika tanggapan atas isi teks berita

KD 4.1

Menyimpulkan isi berita yang didengar dan dibaca

4.1.1 menuliskan kembali atau meringkas tekas berita yang dibaca dan didengar

4.1.2 mempresentasikan ringkasan teks berita yang telas di tulis

B. Tujuan pembelajaran

1. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu menyebutkan unsur berita (5W + 1H) dengan benar.
2. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu menuliskan opini yang terdapat pada teks berita dengan benar.

3. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu menuliskan opini yang terdapat dalam teks berita dengan benar.
4. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu memberikan tanggapan atas isi teks berita dengan benar.
5. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu menuliskan kembali atau meringkas teks berita yang dibaca dan didengar dengan benar.
6. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu mempresentasikan ringkasan teks berita yang telah ditulis dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks berita
2. Fakta dari teks berita
3. Opini dari teks berita
4. Tanggapan atas isi teks berita
5. Ringkasan teks berita

D. Model dan metode pembelajaran

1. Model pembelajaran kooperatif
2. Metode diskusi-duta

E. Alat dan Sumber belajar

1. Alat : papan tulis dan alat tulis
2. Sumber belajar : buku paket dan internet

F. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. 2) Mengecek kehadiran siswa 3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya. 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6) Guru menyampaikan garis besar mengenai materi yang dipelajari. 7) Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi teks berita 8) Guru memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur teks berita, fakta dan opini teks berita. 9) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang setiap kelompoknya. 10) Guru memberikan lembar kerja siswa 	70 menit

	<p>kepada setiap kelompok.</p> <p>11) Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>12) Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk melihat dan memberikan komentar kepada kelompok yang dikunjungi.</p> <p>13) Dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.</p> <p>14) Setelah selesai bertamu duta (tamu) kembali ke kelompok masing-masing.</p> <p>15) Siswa yang bertamu maupun yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah dikerjakan dengan kelompok lain.</p> <p>16) Setelah kunjungan kelompok dan berdiskusi tentang permasalahan yang</p>	
--	--	--

	<p>di berikan oleh guru, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>17) Guru memberika apresiasi kepada setiap kelompok.</p> <p>18) Guru memberika penjelasan singkat mengenai hasil kerja setaip kelompok.</p>	
Penutup	<p>19) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>20) Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>21) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur</p>	10 menit

2. Pertemuan kedua (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.</p> <p>2) Mengecek kehadiran siswa</p> <p>3) Guru memeberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya.</p> <p>4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10 menit

	5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan.	
Inti	<p>6) Guru menyampaikan garis besar mengenai materi yang dipelajari.</p> <p>7) Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi teks berita</p> <p>8) Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah meringkas dan menulis teks berita.</p> <p>9) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang setiap kelompoknya.</p> <p>10) Guru memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.</p> <p>11) Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>12) Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk melihat dan memberikan komentar kepada kelompok yang dikunjungi.</p>	70 menit

	<p>13) Dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.</p> <p>14) Setelah selesai bertemu duta (tamu) kembali ke kelompok masing-masing.</p> <p>15) Siswa yang bertamu maupun yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah kerjakan dengan kelompok lain.</p> <p>16) Setelah kunjungan kelompok dan berdiskusi tentang permasalahan yang di berikan oleh guru, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>17) Guru memberika apresiasi kepada setiap kelompok.</p> <p>18) Guru memberika penjelasan singkat mengenai hasil kerja setaip kelompok.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>19) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>20) Guru menyampaikan pesan moral</p>	<p>10 menit</p>

	21) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur	
--	---	--

3. Pertemuan ketiga (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. 2) Mengecek kehadiran siswa 3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya. 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5) Guru menyampaikan kepada siswa hari ini evaluasi kemampuan berbicara dan menyampaikan aspek penilainya. 6) Guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa. 7) Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa yaitu menulis teks berita 	70 menit

	<p>bertema “ Kecelakaan” selama 15 menit dan mempresentasikan secara lisan di kelas secara bergantian selama 5 menit..</p> <p>8) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.</p>	
Penutup	<p>9) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>10) Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>11) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur</p>	10 menit

4. Pertemuan keempat (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.</p> <p>2) Mengecek kehadiran siswa</p> <p>3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya.</p>	10 menit

	4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Inti	<p>5) Guru melanjutkan evaluasi kemampuan berbicara sebelumnya dan menyampaikan kembali aspek penilainya berbicara.</p> <p>6) Guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa.</p> <p>7) Siswa mempresentasikan secara lisan di kelas secara bergantian selama 5 menit..</p> <p>8) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.</p>	70 menit
Penutup	<p>9) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>10) Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>11) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur</p>	10 menit

G. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Lembar kerja siswa (LKS)
3. Lembar tes akhir (evaluasi)

Barru, agustus 2013

Guru kelas

peneliti

Nur Amalia halid, S.S.,M.Pd
NIP.

Nurwahidah
NIM. 105 337 775 14

Plh. Kepala sekolah

Rahmat Abdullah, S.Pd.,M.Si
NIP. 19710929 199703 1 006

Lampiran lembar observasi kegiatan kegiatan siswa

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VIII.1

Semester : Satu/ Ganjil

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2018

Pertemuan : pertama

Siklus : I

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai !

Isilah kolom keterangan jika perlu !

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Partisipasi	a. Mengajukan pertanyaan		
		b. Merespon pertanyaan lisan dari guru.		√
		c. Mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan.		√
		d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.		√
		e. Aktif dalam diskusi kelompok.		√
2	Minat	a. Hadir dikelas tepat	√	

		waktu.		
		b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru.		√
		c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.		√
		d. Tenag dan mengerjakan tugas.		√
		e. Bertukar pikiran dengan teman pada saat diskusi kelompok .		√
3	Perhatian	a. Tidak mengganggu teman.		√
		b. Tidak membuat kegaduhan.		√
		c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.		√
		d. Melaksanakan perintah guru .	√	

		e. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami.		√
4	Presentasi	a. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.		√
		b. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll)		√
		c. Mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru.		√
		d. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.		√
		e. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok.		√

(sumber: modifikasi kunandar 2010:234)

Observer

Lampiran lembar observasi kegiatan pembelajaran guru

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VIII.1

Semester : Satu/ Ganjil

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

Materi : teks berita

Pertemuan : pertama

Suklus : II

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai !

Isilah kolom keterangan jika perlu !

Aspek yang diamatai	Pelaksanaan	
	Ya	Tidak
I. Kegiatan pendahuluan		
Apersepsi dan motivasi		
1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√	
2. Mengecek kehadiran siswa	√	
3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman atau pembelajaran sebelumnya		√
4. Mengajukan pertanyaan yang memancing siswa berpikir kritis		√

5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual dan kerja kelompok	√	
Kegiatan Inti		
II. Penguasaan materi pembelajaran		
7. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√	
8. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari		√
9. Menjelaskan materi yang dipelajari	√	
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta-duti		
10. Guru merencanakan prosedur pembelajaran kooperatif tipe duta-duti	√	
11. Guru menyajikan materi pengantar kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap anggota tiap kelompok 4 siswa	√	
12. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok	√	
13. Guru mengarahkan siswa mengguna model duta-duti dengan menugaskan 2 orang siswa	√	

bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi, dan 2 orang tinggal untuk memberikan informasi.		
14. Guru memantau kinerja setiap kelompok	√	
15. Guru mengamati siswa yang sedang menjelaskan hasil diskusi kepada tamu	√	
16. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok setelah kegiatan berkunjung selesai		√
17. Guru memberikan waktu yang cukup kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.	√	
Pemanfaatan media		
18. Menunjukkan keterampilan penggunaan media		√
19. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		√
Penggunaan bahasa		√
20. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer		√
21. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	
Pelibatan siswa dalam pembelajaran		

22. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber		√
23. Merespon positif partisipasi siswa	√	
24. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
25. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
Aspek yang dinilai		
III. Kegiatan Penutup		
26. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
27. Guru memberikan pesan moral kepada siswa	√	
28. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√	

(sumber: modifikasi kemendikbud 2013)

Observer

Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru Pada Siklus II

No	Nama	Aspek									skor	Nilai
		Kebahasaan					Non Kebahasaan					
		Tekanan (6)	Ucapan (6)	Nada dan Irama (6)	Diksi (10)	Struktur Kalimat (12)	Kelancaran (15)	Penguasaan Materi (30)	Keberanian (10)	Sikap (5)		
1	APFA	5	5	5	8	10	12	26	9	5	85	85
2	AR	5	6	5	8	11	13	25	8	5	86	86
3	ANPW	6	5	5	9	9	12	24	8	5	83	83
4	ATP	4	6	5	9	10	13	27	9	5	88	88
5	AAS	4	5	6	9	9	11	24	8	5	81	81
6	AS	5	5	5	9	10	12	25	8	4	83	83
7	NA	5	5	4	8	10	12	22	8	4	78	78
8	NR	4	6	5	8	9	12	24	9	5	82	82
9	NS	4	6	5	9	8	11	22	8	5	78	78
10	NJ	6	5	5	8	12	13	26	8	5	88	88
11	NRQA	5	6	5	8	9	13	21	8	4	79	79
12	NSA	4	6	4	8	10	12	23	9	5	81	81
13	NI	5	6	5	8	10	12	22	9	5	82	82
14	SM	5	5	5	9	11	12	24	8	4	83	83
15	SN	4	4	6	8	9	12	25	9	5	82	82
16	ZAR	4	6	4	8	10	11	23	8	4	78	78
17	AA	5	6	5	8	10	12	23	8	5	82	82
18	AS	5	5	5	8	9	12	23	9	5	81	81
19	NW	5	5	5	9	10	12	25	8	5	84	84
20	AAS	5	6	4	7	11	11	27	8	5	84	84
21	AN	5	6	5	8	9	10	21	8	4	76	76

22	MA	6	5	4	8	12	13	24	8	4	84	84
23	MF	5	6	5	8	10	12	22	8	5	81	81
24	MHN	4	4	4	8	8	10	19	7	4	68	68
25	MDNR	4	4	4	6	8	10	18	7	4	65	65
26	MF	4	6	5	8	10	9	21	8	4	75	75
27	MM	5	4	5	7	9	12	25	8	4	79	79
28	MHR	4	6	5	6	10	12	22	7	4	76	76
29	PRR	5	6	6	6	10	12	25	6	4	80	80
30	RB	4	4	4	6	8	10	19	7	4	66	66
Jumlah											2.389	
Rata-rata											79,63	
Jumlah siswa yang mencapai KKM											27	
Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM											3	
Presentase Siswa Yang Mencapai KKM											90%	

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

SIKLUS II

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Tanete Rilau

Mata Pelajaran : bahasa indonesia

Kelas/semester : VIII/satu

Materi : Teks Berita

Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 x Pertemuan)

A. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

KD 3.2

Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca

3.2.1 mengungkapkan struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.

3.2.2 menjelaskan ciri-ciri kebahasaan (ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif dan kohesi dan koherensi) teks berita yang didengar dan dibaca.

KD 4.2

Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

4.2.1 menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

4.2.2 mempresentasikan teks berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, artikulasi, mimik, dan kinesik.

B. Tujuan pembelajaran

1. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu mengungkapkan struktur (bagian-bagian) teks berita yang didengar dan dibaca dengan benar.
2. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita siswa mampu menjelaskan ciri-ciri kebahasaan (ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif dan kohesi koherensi) teks berita yang didengar dan dibaca dengan benar.
3. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dengan benar.
4. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa mampu mempresentasikan teks berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, artikulasi, mimik, dan kinesik dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks berita
2. Kebahasaan teks berita (pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Kalimat efektif, kohesi dan koherensi)
3. Presentasi teks berita

D. Model dan metode pembelajaran

3. Model pembelajaran kooperatif
4. Metode duti-duta

E. Alat dan Sumber belajar

3. Alat : papan tulis dan alat tulis

4. Sumber belajar : buku paket dan internet

H. Langkah-langkah pembelajaran

2. Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	12) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. 13) Mengecek kehadiran siswa 14) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya. 15) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 16) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan.	10 menit
Inti	17) Guru menyampaikan garis besar mengenai materi yang dipelajari. 18) Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi teks berita 19) Guru memberikan penjelasan mengenai struktur teks berita. 20) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4	70 menit

	<p>orang setiap kelompoknya.</p> <p>21) Guru memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.</p> <p>22) Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>23) Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk melihat dan memberikan komentar kepada kelompok yang dikunjungi.</p> <p>24) Dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.</p> <p>25) Setelah selesai bertamu duta (tamu) kembali ke kelompok masing-masing.</p> <p>26) Siswa yang bertamu maupun yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah dikerjakan dengan kelompok lain.</p>	
--	---	--

	<p>27) Setelah kunjungan kelompok dan berdiskusi tentang permasalahan yang di berikan oleh guru, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>28) Guru memberika apresiasi kepada setiap kelompok.</p> <p>29) Guru memberika penjelasan singkat mengenai hasil kerja setaip kelompok.</p>	
Penutup	<p>30) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>31) Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>32) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur</p>	10 menit

5. Pertemuan kedua (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.</p> <p>2) Mengecek kehadiran siswa</p> <p>3) Guru memeberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai</p>	10 menit

	<p>materi sebelumnya.</p> <p>4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan.</p>	
Inti	<p>6) Guru menyampaikan garis besar mengenai materi yang dipelajari.</p> <p>7) Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi teks berita</p> <p>8) Guru memberikan penjelasan mengenai kebahasaan teks berita.</p> <p>9) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang setiap kelompoknya.</p> <p>10) Guru memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.</p> <p>11) Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>12) Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain untuk melihat dan memberikan komentar kepada</p>	70 menit

	<p>kelompok yang dikunjungi.</p> <p>13) Dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kerja dan informasi kepada tamu.</p> <p>14) Setelah selesai bertamu duta (tamu) kembali ke kelompok masing-masing.</p> <p>15) Siswa yang bertamu maupun yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah kerjakan dengan kelompok lain.</p> <p>16) Setelah kunjungan kelompok dan berdiskusi tentang permasalahan yang di berikan oleh guru, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>17) Guru memberika apresiasi kepada setiap kelompok.</p> <p>18) Guru memberika penjelasan singkat mengenai hasil kerja setaip kelompok.</p>	
Penutup	19) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.	10 menit

	<p>20) Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>21) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur</p>	
--	---	--

6. Pertemuan ketiga (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.</p> <p>2) Mengecek kehadiran siswa</p> <p>3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya.</p> <p>4) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan</p>	10 menit
Inti	<p>5) Guru menyampaikan kepada siswa hari ini evaluasi kemampuan berbicara dan menyampaikan aspek penilainya.</p> <p>6) Guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa.</p> <p>7) Guru memberikan lembar evaluasi</p>	70 menit

	<p>kepada siswa yaitu menulis teks berita bertema “HUT RI KE-73” selama 15 menit dan mempresentasikan secara lisan di kelas secara bergantian selama 5 menit..</p> <p>8) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.</p>	
Penutup	<p>9) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>10) Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>11) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur</p>	10 menit

7. Pertemuan keempat (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.</p> <p>2) Mengecek kehadiran siswa</p> <p>3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai</p>	10 menit

	<p>materi sebelumnya.</p> <p>4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
Inti	<p>5) Guru melanjutkan evaluasi kemampuan berbicara sebelumnya dan menyampaikan kembali aspek penilainya berbicara.</p> <p>6) Guru menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa.</p> <p>7) Siswa mempresentasikan secara lisan di kelas secara bergantian selama 5 menit..</p> <p>8) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil kerja siswa.</p>	70 menit
Penutup	<p>9) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>10) Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>11) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan syukur</p>	10 menit

I. Penilaian

4. Pengamatan siswa
5. Lembar kerja siswa (LKS)
6. Lembar tes akhir (evaluasi)

Barru, agustus 2013

Guru kelas

peneliti

Nur Amalia halid, S.S.,M.Pd
NIP.

Nurwahidah
NIM. 105 337 775 14

Plh. Kepala sekolah

Rahmat Abdullah, S.Pd.,M.Si
NIP. 19710929 199703 1 006

Lampiran lembar observasi kegiatan kegiatan siswa

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VIII.1

Semester : Satu/ Ganjil

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

Pertemuan : pertama

Siklus : II

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai !

Isilah kolom keterangan jika perlu !

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Partisipasi	a. Mengajukan pertanyaan	√	
		b. Merespon pertanyaan lisan dari guru.	√	
		c. Mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan.		√
		d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.	√	
		e. Aktif dalam diskusi kelompok.	√	
2	Minat	a. Hadir dikelas tepat	√	

		waktu.		
		b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru.	√	
		c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.	√	
		d. Tenag dan mengerjakan tugas.		√
		e. Bertukar pikiran dengan teman pada saat diskusi kelompok .	√	
3	Perhatian	a. Tidak mengganggu teman.		√
		b. Tidak membuat kegaduhan.	√	
		c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	√	
		d. Melaksanakan perintah guru .	√	

		e. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami.	√	
4	Presentasi	f. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.	√	
		g. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll)	√	
		h. Mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru.	√	
		i. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	√	
		j. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok.	√	

(sumber: modifikasi kunandar 2010:234)

Observer

Lampiran lembar observasi kegiatan pembelajaran guru

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VIII.1

Semester : Satu/ Ganjil

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Agustus 2018

Materi : teks berita

Pertemuan : pertama

Suklus : II

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai !

Isilah kolom keterangan jika perlu !

Aspek yang diamatai	Pelaksanaan	
	Ya	Tidak
I. Kegiatan pendahuluan		
Apersepsi dan motivasi		
1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√	
2. Mengecek kehadiran siswa	√	
3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman atau pembelajaran sebelumnya	√	
4. Mengajukan pertanyaan yang memancing siswa berpikir kritis	√	

5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual dan kerja kelompok	√	
Kegiatan Inti		
II. Penguasaan materi pembelajaran		
7. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√	
8. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari		√
9. Menjelaskan materi yang dipelajari	√	
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe duta-duti		
10. Guru merencanakan prosedur pembelajaran kooperatif tipe duta-duti	√	
11. Guru menyajikan materi pengantar kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap anggota tiap kelompok 4 siswa	√	
12. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok	√	
13. Guru mengarahkan siswa menggunakan model duta-duti dengan menugaskan 2 orang siswa	√	

bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi, dan 2 orang tinggal untuk memberikan informasi.		
14. Guru memantau kinerja setiap kelompok	√	
15. Guru mengamati siswa yang sedang menjelaskan hasil diskusi kepada tamu	√	
16. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok setelah kegiatan berkunjung selesai	√	
17. Guru memberikan waktu yang cukup kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.	√	
Pemanfaatan media		
18. Menunjukkan keterampilan penggunaan media	√	
19. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
Penggunaan bahasa		
20. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer	√	
21. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	
Pelibatan siswa dalam pembelajaran		

22. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber		√
23. Merespon positif partisipasi siswa	√	
24. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
25. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
Aspek yang dinilai		
Kegiatan Penutup		
26. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
27. Guru memberikan pesan moral kepada siswa	√	
28. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√	

(sumber: modifikasi kemendikbud 2013)

Observer

DOKUMENTASI



Gambar 1: Guru menjelaskan materi pelajaran pertemuan 1 siklus I



Gambar 2: Guru berkunjung ke setiap kelompok untuk mengecek hasil kerja siswa pertemuan 1 siklus I



Gambar 3: Siswa berkunjung atau bertemu ke kelompok lain pertemuan 2 siklus I



Gambar 6: Guru melakukan evaluasi ketampilan berbicara kepada setiap siswa pertemuan 3 siklus I



Gambar 7: Guru menjelaskan materi pelajaran pertemuan 1 siklus II



Gambar 8: Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pertemuan 1 siklus II



Gambar 9: Siswa berkunjung atau bertamu ke kelompok lain pertemuan 2 siklus II



Gambar 11: Guru melakukan evaluasi keterampilan berbicara siswa pertemuan 4 siklus II

RIWAYAT HIDUP



Nurwahidah dilahirkan di dusun Bontopenno Kabupaten Barru pada tanggal 22 Januari 1996, dari pasangan ayahanda Caco Durang dan ibunda Nurlaelah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Bontopenno Kabupaten Barru dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Tanete Rilau tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 3 Barru tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.